

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terdiri dari 12 langkah kegiatan yang terbagi menjadi tiga tahapan, yang pertama tahap prabaca (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, pada siklus I siswa berkelompok secara heterogen dan instruksi penetapan tempat duduk kurang jelas sehingga siswa kebingungan, pada siklus II siswa berkelompok secara heterogen dan sebelumnya meja siswa sudah diberi nomor, jadi penempatan posisi tempat duduk sesuai dengan nomor kelompok, sehingga siswa lebih kondusif. (2) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca siswa, pada siklus I guru menjelaskan secara keseluruhan, sehingga siswa kurang berkonsentrasi, pada siklus II guru menjelaskan dengan cara melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan siswa menyampaikan gagasannya, sehingga siswa lebih berkonsentrasi. (3) Guru memberikan cerita atau wacana kepada setiap siswa, pada siklus I dan siklus II guru membagikan cerita kepada setiap siswa. Kedua yaitu tahap membaca, (4) Membaca Berpasangan, pada siklus I kegiatan membaca dilaksanakan tanpa adanya penilaian tertulis, sehingga siswa banyak yang bermain-main, pada siklus II kegiatan membaca dilaksanakan dengan adanya lembar penilaian membaca, sehingga siswa melakukan kegiatan membaca dengan baik. (5) Menuliskan Struktur Cerita, pada siklus I dilaksanakan dengan cara guru memberikan instruksi tetapi tidak secara rinci, sehingga siswa bingung, pada siklus II dilaksanakan dengan guru membimbing siswa dalam membuat prediksi, sehingga siswa lebih paham dan bisa membuat prediksi akhir cerita. (6) Membaca Berpasangan, pada siklus I kegiatan membaca dilaksanakan tanpa adanya penilaian tertulis, sehingga siswa banyak yang bermain-main, pada siklus II

kegiatan membaca dilaksanakan dengan adanya lembar penilaian membaca, sehingga siswa melakukan kegiatan membaca dengan baik. (7) Membaca Nyaring, pada siklus I siswa berlatih mengucapkan kata sulit secara individu, sehingga masih ada beberapa siswa yang salah pengucapan, pada siklus II siswa berlatih mengucapkan kata sulit dibimbing oleh guru, sehingga siswa lebih cepat bisa. (8) Makna Kata, pada siklus I dan siklus II siswa mencari makna kata di dalam Daftar Arti Kata atau kamus. Tahap yang ketiga yaitu tahap pascabaca (9) Menjawab pertanyaan, pada siklus I dilaksanakan dengan siswa menjawab secara individu tanpa dibimbing oleh guru, sehingga siswa sulit untuk memahami maksud dari pertanyaan, pada siklus II dalam proses pelaksanaannya guru lebih membimbing siswa, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengartikan pertanyaan. (10) Menceritakan kembali cerita, pada siklus I guru tidak menjelaskan secara rinci cara menceritakan kembali, sehingga siswa kebingungan, pada siklus II sebelum menuliskan cerita siswa membuat peta perjalanan tokoh terlebih dahulu sehingga siswa lebih runtut pada saat menuliskan ulang cerita. (11) Pemeriksaan oleh pasangan, pada siklus I dan siklus II siswa saling mengecek ketepatan jawabannya dan urutan cerita yang dituliskan siswa, yang dilaksanakan dengan bimbingan guru. (12) Tes, pada siklus I dan siklus II Siswa diberi tes evaluasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Dengan menerapkan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV B SDN Cibogo 207. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa yang meningkat cukup tinggi, pada siklus I di peroleh rerata kelas kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 77, dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang “Tuntas” sebesar 64% dan siswa yang “Tidak Tuntas” sebesar 36%. Dan pada siklus II di peroleh rerata kelas kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 91, dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang “Tuntas” sebesar 96% dan siswa

yang “Tidak Tuntas” sebesar 4%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rerata kelas kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat sebesar 14 point dan persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 32% dan angka tersebut terbilang cukup tinggi. Adapun peningkatan dari setiap indikator sebagai berikut: pada indikator membuat prediksi akhir cerita persentase siklus I sebesar 78,3% dan siklus II sebesar 95,7% meningkat sebesar 17,4%. Pada indikator menentukan makna kata sulit persentase siklus I sebesar 96% dan siklus II sebesar 99% meningkat sebesar 3%. Pada indikator menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks persentase siklus I sebesar 72,3% dan siklus II sebesar 88,3% meningkat sebesar 16%. Dan indikator menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri persentase siklus I sebesar 69,3% dan siklus II sebesar 82,7% meningkat sebesar 13,4%.

B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam menerapkan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Tahap Prabaca

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, pada tahap ini pembagian kelompok sebaiknya dibagikan secara heterogen sesuai dengan kemampuan intelektual.
- 2) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca siswa, sebaiknya pada langkah ini guru menjelaskannya dengan cara tanya jawab, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya. Hal tersebut agar siswa lebih berkonsentrasi dan dapat menyimak dengan baik dan siswa dapat mengikuti langkah selanjutnya sesuai dengan intruksi guru.
- 3) Guru memberikan cerita atau wacana kepada setiap siswa, pada tahap ini guru memberikan wacana atau cerita kepada setiap siswa, lebih baik masing-masing siswa mendapatkan teks cerita.

Tahap Membaca

- 4) Membaca Berpasangan, pada langkah ini guru sebaiknya lebih berkeliling mengecek ke setiap kelompok, dan dilakukan penilain membaca dengan cara siswa melakukan penilaian dalam bentuk penilaian apresiasi teman.
- 5) Menuliskan Struktur Cerita, pada langkah ini guru harus lebih menjelaskan secara rinci kegiatan membuat prediksi akhir cerita dan membimbing siswa dalam membuat prediksi akhir cerita.
- 6) Membaca Berpasangan, , pada langkah ini guru sebaiknya lebih berkeliling mengecek ke setiap kelompok, dan dilakukan penilain membaca dengan cara siswa melakukan penilaian dalam bentuk penilaian apresiasi teman.
- 7) Membaca Nyaring, pada tahap ini guru harus mengecek pekerjaan siswa dan pada saat siswa berlatih mengucapkan kata-kata sulit guru harus membimbing siswa agar tidak terjadi kekeliruan mengucapkan kata-kata sulit yang dituliskan siswa.
- 8) Makna Kata, pada langkah ini guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mencari makna kata pada “Daftar Arti Kata atau kamus.

Tahap Pascabaca

- 9) Menjawab pertanyaan, pada langkah ini guru harus lebih membimbing siswa dan membuat pertanyaan sesuai dengan karakteristik siswa, agar pertanyaan mudah dipahami oleh siswa.
- 10) Menceritakan kembali cerita, pada langkah ini guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu mengenai langkah siswa menuliskan kembali cerita secara rinci, dan siswa diminta untuk membuat peta perjalanan tokoh terlebih dahulu, agar mempermudah siswa dalam menuliskan isi teks cerita menggunakan bahasanya.
- 11) Pemeriksaan oleh pasangan, pada langkah ini guru harus lebih mengecek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara berkeliling dan proses egiatannya harus ddibawah bimbingan guru.
- 12) Tes, pada langkah ini guru harus lebih memperhatikan siswa.